

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teoritis

#### 2.1.1 Minat

Dalimunthe (2020) mengemukakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memengaruhi pembelajaran selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil pembelajaran dan mendukung pembelajaran selanjutnya. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin dekat atau kuat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan. Ciri-ciri bahwa seseorang mempunyai minat menurut Elizabeth Hurlock *dalam* (Susanto, 2013) yaitu:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas yang mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi budaya, jika budaya sudah mulai luntur, mungkin minat juga ikut luntur.
- f. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Syardiansah (2016) minat merupakan rasa ketertarikan perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa ada dorongan. Dan minat juga diartikan sebagai suatu rasa suka atau keinginan akan suatu objek pada suatu hal, dan keinginan untuk mencapai atau mempelajari objek karena sesuai dengan kebutuhannya dan memuaskan keinginan jiwanya sehingga

dapat memengaruhi apa yang ada dalam dirinya sendiri, pengetahuan dan keterampilannya. Menurut Safari (2003) minat memiliki beberapa indikator yaitu :

1. Perasaan senang

Adanya rasa muncul terhadap suatu objek sehingga menimbulkan perasaan senang dan menimbulkan keinginan untuk melakukannya.

2. Ketertarikan

Ketertarikan itu muncul berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik pada suatu objek.

3. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik sehingga menimbulkan keinginan untuk terlibat.

### **2.1.2 Pekebun**

Menurut Hadiutomo (2016) mengemukakan pendapat bahwa petani adalah orang yang melakukan kegiatan sektor pertanian baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan dan lainnya pada suatu lahan yang diusahakan dengan tujuan keuntungan ekonomi. Sedangkan dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan pada pasal 1 ayat 3 menyebutkan petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/ atau beserta keluarganya yang melakukan Usaha Tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/ atau peternakan.

Pekebun kelapa sawit merupakan seorang petani yang melakukan usaha kegiatan dibidang perkebunan yaitu mengusahakan tanaman kelapa sawit dengan tujuan memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekebun sering digambarkan sebagai pekerja di sektor perkebunan, sebagian besar pendapatannya berasal dari sektor perkebunan. Pemberdayaan para petani ini cukup rumit, ini berdasarkan karakteristik petani yang kompleks (Anwas, 2014).

### **2.1.3 Tanaman Kelapa Sawit**

Kelapa sawit merupakan tanaman industri penting penghasil minyak masak, industri maupun bahan bakar (biodiesel). Keberhasilan budidaya kelapa sawit pada umumnya ditentukan oleh lima faktor utama yaitu kesesuaian lahan,

sarana produksi, manajemen, sumber daya manusia dan masalah sosial. Adapun klasifikasi tanaman kelapa sawit menurut Pahan (2012), sebagai berikut:

Divisi	: <i>Embryophyta Siphonagama</i>
Kelas	: <i>Angiospermae</i>
Orde	: <i>Monocotyledonae</i>
Famili	: <i>Arecaceae</i>
Subfamili	: <i>Cocoideae</i>
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq.

1. Budidaya

a. Pembibitan

Kecambah dimasukkan kedalam polybag ukuran 12x23 atau 15x23 cm berisi 1,5 hingga 2,0 kg lapisan atas tanah yang telah diayak. Kecambah ditanam sedalam 2 cm. Tanah di dalam polybag harus tetap lembab. Simpan polybag di bedengan dengan diameter 120 cm. Saat berumur 3-4 bulan dan memiliki 4-5 daun dipindahtanankan. Bibit dederan dipindahkan ke dalam polybag berukuran 40 x 50 cm dengan ketebalan 0,11 mm berisi 15-30 kg tanah lapisan atas yang sudah diayak. Polybag disusun berbentuk segitiga sama sisi dengan jarak 90x90 cm.

b. Pemeliharaan Pembibitan

Penyiraman dilakukan dua kali sehari. Penyiangian 2-3 kali sebulan atau disesuaikan dengan pertumbuhan gulma. Bibit tidak normal, berpenyakit dan mempunyai kelainan genetik harus dibuang. Seleksi dilakukan pada umur 4 dan 9 bulan

c. Penanaman

1) Penentuan Pola Tanaman

Pola tanam dapat monokultur ataupun tumpangsari. Tanaman penutup tanah (*LCC cover plants*) pada areal penanaman kelapa sawit penting karena dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, mencegah erosi, dan mempertahankan kelembaban tanah serta mencegah tumbuhnya gulma.

## 2) Pembuatan Lubang Tanam

Lubang tanam dibuat beberapa hari sebelum tanam dengan ukuran 50x40 cm sedalam 40 cm. Sisa galian tanah atas (20 cm) dipisahkan dari tanah bawah. Jarak 9x9x9 m. Areal berbukit, dibuat teras melingkari bukit dan lubang berjarak 1,5 m dari sisi lereng.

## 3) Cara Penanaman

Penanaman pada awal musim hujan, setelah hujan turun dengan teratur. Sehari sebelum tanam, siram bibit pada polibag. Lepaskan plastik polybag dengan hati-hati dan masukkan bibit ke dalam lubang. Segera ditimbun dengan galian tanah atas.

### d. Pemupukan

Jenis-jenis pupuk yang digunakan untuk tanaman kelapa sawit yaitu Urea, TSP/SP 36, KCl, Kiserit dan Borax. Dosis pupuk yang digunakan disesuaikan dengan umur tanaman. Jadwal pemupukan tanaman kelapa sawit yaitu 2 kali dalam setahun. Pemupukan pertama dilakukan pada awal musim hujan dan pemupukan kedua dilakukan pada akhir musim hujan.

### e. Pengendalian gulma

Agar tanaman kelapa sawit tumbuh dengan baik dan tidak terganggu oleh tumbuhan liar perlu dilakukan pengendalian gulma. Pengendalian gulma dilakukan agar tidak terjadi persaingan antara tumbuhan liar dengan tanaman kelapa sawit dalam mendapatkan nutrisi, air dan cahaya matahari. Pengendalian gulma dilakukan pada piringan dan gulma yang tumbuh diantara tanaman kacang-kacangan.

### f. Pengendalian hama dan penyakit sawit

Organisme pengganggu tanaman (OPT) yang sering menyerang tanaman kelapa sawit antara lain serangga (*insekta*), jamur, virus dan bakteri. Jenis-jenis hama tanaman kelapa sawit antara lain tungau, ulat setora, nematoda, kumbang, penggerek tandan buah, ulat api. Sedangkan jenis-jenis penyakit tanaman kelapa sawit yaitu penyakit *root blast*, garis kuning, *dry basal root*, *bud rot*. Pengendalian dapat dilakukan dengan penyemprotan insektisida, fungisida atau bakterisida.

g. Panen

Tahap terakhir dari budidaya kelapa sawit yaitu pemanenan kelapa sawit. tanaman kelapa sawit mulai berbuah setelah 2,5 tahun dan masak 5,5 bulan setelah penyerbukan. Dapat dipanen jika tanaman telah berumur 31 bulan, sedikitnya 60% buah telah matang panen, dari 5 pohon terdapat 1 tandan buah matang panen. Ciri tandan matang panen adalah sedikitnya ada 5 buah yang lepas/jatuh dari tandan yang beratnya kurang dari 10 kg atau sedikitnya ada 10 buah yang lepas dari tandan yang beratnya 10 kg atau lebih.

#### 2.1.4 *Smartphone*

*Smartphone* adalah sebuah perangkat yang memungkinkan komunikasi di dalamnya memiliki fungsi PDA (*Personal Digital Assistant*) dengan kemampuan hal nya seperti komputer. Fitur khusus *smartphone*, yaitu *smartphone* memiliki perangkat lunak aplikasi. Perangkat lunak aplikasi pada *smartphone* disediakan meningkatkan produktivitas dan mendukung operasi sehari-hari. Karakteristik lain yang dimiliki *smartphone* ialah koneksi internet. *Smartphone* dapat digunakan untuk pengoperasian Situs web/Internet dan konten yang ditampilkan di browser hampir menyerupai sebuah komputer.

Penggunaan *smartphone* saat ini di Indonesia terus meningkat dalam konteks penggunaan android jauh lebih berkembang dan digemari karena lebih mudah mengetahui informasi hanya lewat aplikasi yang dimiliki. Materi yang digunakan dalam aplikasi di *smartphone* tentunya seperti *Google*, *Youtube*, *Whatsapp*, *Facebook*, dan lain-lain terkait dalam usahatani dengan kalender tanam, estimasi waktu dan luas tanam, status tingkat kerawanan banjir dan kekeringan tingkat kabupaten, status organisme pengganggu tanaman, rekomendasi varietas dan prakiraan kebutuhan benih, rekomendasi dan kebutuhan pupuk, dan mekanisasi pertanian. Cepatnya mendapatkan informasi pertanian diharapkan membantu pekebun dan masyarakat perkebunan melakukan budidaya perkebunan secara lebih akurat agar terhindar dari kegagalan (Ramadhani, 2015).

Penggunaan *smartphone* membantu mendapatkan informasi yang relevan dan tepat waktu sehingga mempermudah para petani untuk mengambil keputusan dalam sebuah peluang dan memperoleh hasil produksi yang maksimal. Keunggulan penggunaan *smartphone* memberi informasi-informasi yang tersedia

dari artikel, berita dan lainnya. Informasi yang diberikan berasal dari sumber yang berbeda. Begitu juga dengan informasi tentang perkebunan.

Di zaman teknologi saat ini, banyak sumber informasi resmi yang tengah tersedia bagi pekebun untuk mengakses informasi-informasi tersebut dari Kementerian Pertanian. Untuk menjawab kebutuhan pekebun, kini telah tersedia informasi bagi pekebun yang dapat diakses di internet menggunakan *smartphone* diantaranya :

### 1. *Google*

*Google* adalah sebuah mesin pencari online dan paling banyak digunakan. Situs ini bisa mencari informasi apa saja dari belahan dunia mana saja. oleh karena itu, pekebun dapat mencari informasi yang diinginkan melalui mesin pencari (*search engine*) yang selalu disediakan sebuah website. Adapun sumber-sumber website resmi yang dimiliki kementerian pertanian guna membantu petani mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam budidaya maupun pengembangan pertanian dan juga perkebunan.

a. Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan :

<http://ditjenbun.pertanian.go.id>

b. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan :

<http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id>

c. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara : <http://disbun.sumutprov.go.id>

d. *cyber Extension* : <http://cybex.pertanian.go.id>

### 2. *Youtube*

*Youtube* merupakan salah satu media sosial yang digunakan untuk diseminasi inovasi pertanian, karena *Youtube* memiliki kelebihan dalam hal kecepatan penyebarannya serta jangkauannya yang luas pada khalayak (Dharmawan, Saleh dan Seminar, 2021). Media sosial *Youtube* merupakan salah satu media sosial yang berbasis video dan audio, sehingga *Youtube* cukup efektif sebagai penyebaran teknologi serta informasi.

### 3. *Whatsapp*

*Whatsapp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya seperti *gallery* untuk menambahkan foto, *contact* untuk

menyisipkan kontak, kamera untuk mengambil gambar, audio untuk mengirim pesan suara, maps untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan document untuk menyisipkan file berupa dokumen yang dapat dengan sekejap dikirim melalui *whatsapp* (Jumiatmoko, 2016).

#### 4. *Facebook*

*Facebook* adalah salah satu dari sekian banyak media sosial yang ditawarkan oleh internet. Menjadi media sosial populer dan paling banyak digunakan di dunia, termasuk di Indonesia, *facebook* menawarkan berbagai fitur yang menarik dan menunjang interaksi dan komunikasi bagi penggunanya. Hal ini dikarenakan isi informasi media sosial *facebook* mudah dipahami, pembahasan informasi media sosial *facebook* mudah dimengerti, informasi media sosial *facebook* sangat lengkap sesuai kebutuhan petani, bahkan video, foto dan audio dengan konten menarik dari media sosial *facebook* (Simarmata, 2022)

Sehingga proses penyampaian informasi di media sosial *facebook* sangat jelas, komunikasi di media sosial *facebook* menarik dengan fitur komentar (*feedback*), waktu dalam mendapat informasi media sosial *facebook* relatif efisien, kemudahan media sosial *facebook* dalam berkomunikasi meskipun jarak jauh dan kemudahan interaksi sesama pengguna di media sosial *facebook*.

##### **2.1.5 Akses informasi**

Menurut Depkominfo, akses informasi adalah kemudahan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat untuk memperoleh informasi publik yang dibutuhkan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi dengan menggunakan alat berupa telekomunikasi dan melalui saluran atau media. Akses informasi dapat dikatakan sebagai jembatan yang menghubungkan sumber informasi sehingga informasi yang dibutuhkan oleh setiap individu dapat terpenuhi.

Menurut Jeager, Burnett dan Thompson (2011) dalam Kadek Indah Ratnaningsih I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2014) akses informasi adalah termasuk akses terhadap struktur fisik yang mengandung informasi, struktur elektronik yang berisi informasi dan panduan dalam memperoleh informasi.

### **2.1.6 Faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam penggunaan *smartphone* untuk mengakses informasi budidaya kelapa sawit**

#### 1) Umur

Menurut Lasut (2017) menyatakan usia adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun. Seiring bertambahnya umur, seseorang mengumpulkan pengalaman yang merupakan sumber daya yang sangat berguna bagi keinginannya untuk belajar lebih banyak.

Umur pekebun memengaruhi proses budidaya tanaman mulai dari proses pemikiran sampai proses berjalannya kegiatan budidaya yang dijalankan. Pekebun dengan umur produktif memiliki kemampuan fisik dan pola pikir yang sangat baik untuk dapat menyerap informasi inovasi baru dan mengaplikasikannya (Waris, dkk 2015).

#### 2) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu penciri bahwa seseorang telah melakukan sebuah kegiatan belajar secara legal dan menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pendidikan merupakan proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosial dari generasi ke generasi (Yusuf, 2021).

Peranan pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia, terlebih dalam zaman modern sekarang ini yang dikenal abad *chymetica*, pendidikan diakui sebagai suatu kekuatan yang menentukan prestasi dan produktivitaas di bidang lainnya (Anwar, 2015).

#### 3) Luas lahan

Faktor lain yang juga memengaruhi penggunaan *smartphone* oleh pekebun untuk mengakses informasi budidaya kelapa sawit yaitu luas lahan. Ini sesuai dengan Marza, A.R (2018), yang menyatakan bahwa luas lahan usahatani diduga berhubungan dengan minat pekebun dalam melanjutkan usahatani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki maka peluang minat pekebun untuk melanjutkan usahatani semakin besar.

Luas tidaknya lahan garapan yang dimiliki berpengaruh terhadap penerimaan sebuah teknologi dalam usaha taninya dan juga berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup pekebun itu sendiri. Luas usaha lahan garapan terdiri dari hak



milik sendiri atau milik orang lain (menyewa atau menyakap), dan dapat pula milik orang lain seluruhnya. Luas lahan garapan dapat dibedakan menjadi beberapa misalnya luas lahan garapan yang dimiliki ataupun yang dikerjakan, disewa oleh pekebun.

#### 4) Pengalaman bertani

Pengalaman bertani menunjukkan seberapa lama petani menggeluti usaha dalam bidang pertanian, pengalaman seorang petani akan mempengaruhi dalam pengelolaan usahatani yang dilakukannya (Sukanata, dkk 2015). Pengalaman terjadi karena pengaruh waktu yang telah dialami oleh petani dan tentunya semakin lama pekebun dalam berusahatani juga semakin banyak pengalaman yang dimiliki pekebun. Semakin lama pengalaman usahatani maka pekebun akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai usahatani (Noer dkk, 2018).

#### 5) Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat. Sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Mubyarto (2004) *dalam* Putri, dkk (2018), menyatakan bahwa pendapatan jumlah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu pendapatan atas pekerjaan, pendapatan dan profesi yang dilakukan sendiri dan pendapatan dari kejayaan dari subsistem secara wajar dapat diharapkan sedikit kebutuhan primer. Hal ini dimaksud pendapatan petani berasal dari usaha taninya maka dari itu petani harus meningkatkan hasil produktivitas usaha taninya agar pendapatannya meningkat dari sebelumnya. .

#### 6) Sarana dan prasarana

Menurut Rahardjo (2016) menjelaskan fasilitas sarana dan prasarana meliputi objek benda yang berada di sekitar manusia. Sedangkan dalam KBBI, sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan atau sasaran, alat, media. Prasarana adalah segala sesuatu yang memberikan dukungan utama untuk pelaksanaan proses (bisnis, pembangunan, proyek, dan lain-lain). Dalam konteks ini termasuk sinyal/jaringan, dan kuota

internet. Seseorang yang tinggal di lingkungan dengan koneksi internet yang bagus akan membuat orang tersebut menggunakan internet dengan lebih efektif.

#### 7) Lingkungan sosial

Seseorang bisa mendapatkan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipengaruhi oleh lingkungan alami maupun lingkungan sosial (Nismawati, 2015). Dari segi sosial, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama penanaman nilai-nilai dan perilaku dalam diri seseorang. Bagaimana perilaku keluarga pekebun dalam menggunakan *smartphone* secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap penggunaan *smartphone* dalam aktivitas belajar. Contohnya di dalam keluarga pekebun yang terbiasa menggunakan *smartphone* untuk hal positif atau aktivitas belajar akan memengaruhi anggota keluarga lain untuk melakukan hal serupa. Begitupun sebaliknya, keluarga petani yang suka menggunakan android untuk mencari informasi, atau *online shop* secara tidak langsung akan berpengaruh kepada yang lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan akan memengaruhi pekebun dalam penggunaan *smartphone* dalam aktivitas belajar dan mencari sumber informasi yang ada.

#### 8) Peran penyuluh

Faktor yang memengaruhi pekebun kelapa sawit terhadap penggunaan *smartphone* dalam mengakses informasi adalah peran penyuluh. Peran serta penyuluh dan petani dengan mewujudkan kerjasama antara penyuluh dan petani untuk mengembangkan usaha taninya. Sesuai dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan pasal 4 mencirikan peran penyuluh :

1. Memfasilitasi proses belajar bagi petani dan pelaku usaha pertanian lainnya.
2. Mengikhtiarkan akses petani dan pelaku usaha pertanian lainnya ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya agar mereka dapat mengembangkan usaha
3. Meningkatkan kemampuan manajerial dan kewirausahaan petani dan Pelaku Usaha lainnya.
4. Membantu petani dan usaha lainnya dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi.

5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta membantu mendapatkan peluang dan merespon tantangan yang dihadapi petani.

Peranan penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada pekebun, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan.

a) Peran penyuluh pertanian sebagai motivator

Menurut Desy, dkk (2019) peran penyuluh sebagai motivator membantu petani dalam mendapatkan informasi tentang bagaimana cara mengolah hasil-hasil produksinya, memberikan arahan bagaimana cara mengolah lahan yang baik, cara menggunakan teknologi, cara bagaimana meningkatkan nilai tambah dari hasil produksi, serta memberikan contoh dan memotivasi pekebun tentang cara bertani yang baik.

Kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota-anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usaha tani, penyuluh selalu memotivasi kelompoknya melalui peningkatan dinamika kelompok. Karena itu salah satu tugas pokok penyuluh agar kelompok tani bisa berkembang dan dirasakan manfaatnya oleh petani, penyuluh selalu memotivasi anggota kelompoknya dalam mencapai hasil yang diinginkan kelompoknya, penyuluh harus dapat memberikan solusi bagi pekebun binaannya, dan keterlibatan penyuluh sangat besar.

b) Peran penyuluh pertanian sebagai edukator

Menurut Makmur, dkk (2019) peranan penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai edukator kelompok tani yaitu: (1) Meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani; (2) Menumbuhkan semangat petani dalam mengelola usahatani; (3) Penyuluh memberikan pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru; serta (4) Penyuluh memberikan dukungan dan memberikan semangat kepada kelompok dalam meningkatkan usaha kelompok tani.

Penyuluh membimbing dan melatih pekebun keterampilan teknis, karena penyuluh menguasai teknologinya, melalui ceramah, diskusi, dan melaksanakan

program penyuluh. Indikator dari peran penyuluh sebagai edukasi ada tiga: pertama, materi program penyuluhan relevan dengan kebutuhan petani; kedua, keterampilan petani meningkat; dan yang ketiga, pengetahuan petani meningkat.

c) Peran penyuluh pertanian sebagai informator

Peranan penyuluh sebagai informator yakni menyampaikan atau menyebarluaskan informasi/inovasi dari sumber informasi penggunanya. Tentang hal ini, seringkali kegiatan penyuluhan hanya terpaku untuk lebih mengutamakan penyebaran informasi dari pihak luar. Tetapi dalam proses pembangunan, informasi dari dalam seringkali justru lebih penting terkait dengan kebutuhan petani, pengambilan keputusan kebijakan dan pemecahan masalah yang segera memerlukan penanganan (Dapa, *dkk* 2021).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mana penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ini bertujuan untuk memperjelas variabel-variabel dan metode yang akan digunakan dalam ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dituangkan dalam bentuk Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	Irsan Setiawan, Dedy Kusnadi & Harniati (2020)	Minat Petani Dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Sistem Vertikultur Di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat	Faktor internal sebagai variabel (X1) meliputi umur, lama pendidikan, lama usahatani, dan luas lahan. Faktor eksternal sebagai variabel (X2) meliputi sarana produksi, kegiatan penyuluhan, situasi lingkungan, dan sumber informasi	Faktor yang memengaruhi minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur yaitu lama pendidikan dan luas lahan pekarangan yang berpengaruh nyata terhadap minat petani dengan nilai signifikan lama pendidikan yaitu dan luas lahan pekarangan

**Lanjutan Tabel 1**

---

2	Nadila Aningtyaz, Harniati & Dedy Kusnadi (2020)	Minat Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Pertanian Perkotaan Melalui Budidaya Sayuran Secara Vertikultur Di Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan	Faktor Internal: usia, pendidikan formal, pengalaman); faktor eksternal : fungsi kelompok tani, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, kegiatan penyuluhan	Signifikan terhadap variabel Y adalah fungsi kelompok tani, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kegiatan penyuluhan. Sedangkan, indikator variabel X yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y adalah usia, pendidikan formal, dan pengalaman.
3	Danik Nurjanah (2021)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Petani Muda Di Kabupaten Temanggung	variabel terikat (dependent variabel) yaitu minat pemuda tani dan lima variabel bebas (independen variabel) yaitu Lingkungan ekonomi (X1), lingkungan sosial (X2), kapasitas manajerial (X3), Pemberdayaan (X4), Teknologi (X5).	Variabel-variabel independen pada model seperti lingkungan ekonomi, lingkungan sosial, kapasitas manajerial, pemberdayaan dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat pemuda tani pada tingkat kepercayaan 99%
4	Lukman Effendy, Ait Maryani, Ayu Yulia Azie, (2020)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Pemuda Perdesaan Pada Pertanian Di Kecamatan Sindangkasih Ciamis	Kegiatan penyuluhan, ketersediaan sumber daya, dukungan pemerintah	Hasil penelitian menunjukkan (1) minat pemuda terhadap pertanian termasuk dalam kategori cukup, (2) minat pemuda dipengaruhi oleh (kegiatan penyuluhan, ketersediaan sumber daya, dukungan pemerintah)

---

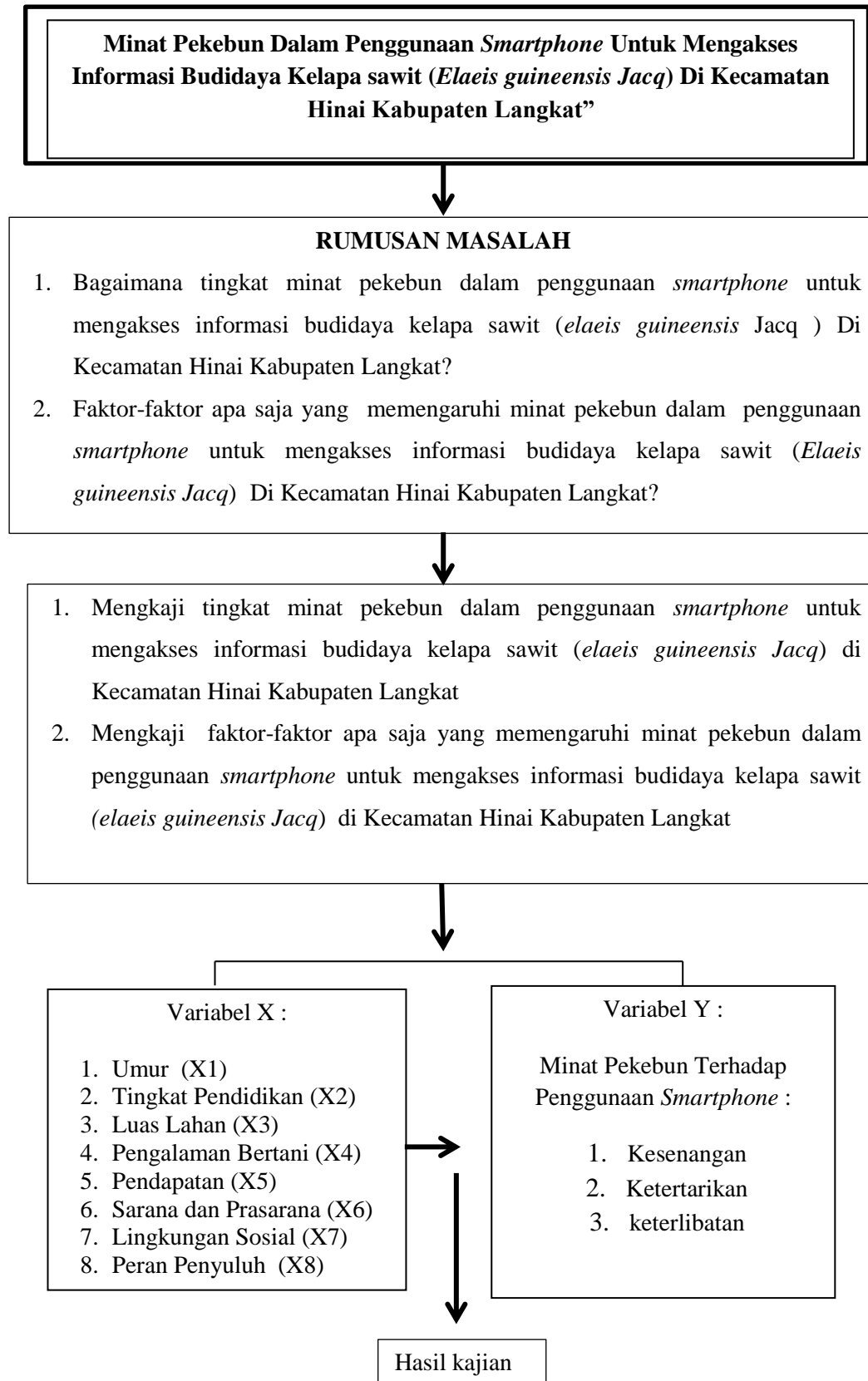
**Lanjutan Tabel 1.**

---

5	Mardianah, Tri Setiyowati, Erna Ernawati (2022)	Minat dan Perilaku Petani dalam Penerapan Pertanian Organik di Tidore Maluku Utara	umur, Pendidikan, dan pengalaman berusahaani	Hasil menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti ada pengaruh yang kuat pengalaman bertani dengan perilaku petani dalam penerapan budidaya pertanian organik.
6	Tuti Nurhayati, Endang Krisnawati, Nawangwulan Widyastuti (2020)	Minat Petani Dalam Penerapan Pemupukan Berimbang Dengan Teknologi Urea Berlapis Asam Humat Pada Tanaman Padi Sawah Di Kecamatan Rancakalong Sumedang	Faktor-faktor yang memengaruhi minat petani ada dua, yaitu faktor internal yang terdiri atas Umur, lama pendidikan dan pengalaman berusahaani. Sementara faktor eksternal yang memengaruhi minat petani meliputi kegiatan penyuluhan pertanian, peran penyuluh, ketersediaan informasi dan ketersediaan sarana dan prasarana	Terdapat pengaruh dari beberapa indikator yang menjadi faktor yang memengaruhi minat petani dalam penerapan pemupukan berimbang dengan teknologi urea berlapis asam humat pada budidaya tanaman padi sawah yaitu ketersediaan sumber informasi, ketersediaan sarana dan prasarana pertanian.
7	Alvita Raissa Marza, R Hanung Ismono, Eka Kasymir (2020)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah	Variabel independen terdiri dari, tingkat pendapatan (X1), luas lahan usahatani (X2), usia pemuda pedesaan (X3), tingkat pendidikan (X4), intensitas membantu usahatani padi orang tua (X5), status kepemilikan lahan (D1), dan jarak tempat tinggal dari pusat kota (D2).	Faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi orang tua di Kabupaten Lampung Tengah adalah pendapatan, luas lahan, umur pemuda, dan tingkat pendidikan.

---

### 2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada, maka didapatkan hipotesis sementara untuk menjawab masalah tersebut sebagai berikut:

1. Diduga tingkat minat pekebun dalam penggunaan *smartphone* untuk mengakses informasi budidaya kelapa sawit di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat rendah.
2. Diduga terdapat faktor (umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman bertani, pendapatan, sarana dan prasarana, lingkungan sosial, dan peran penyuluh) memengaruhi minat pekebun dalam penggunaan *smartphone* untuk mengakses informasi budidaya kelapa sawit di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.